

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan wanita, terutama kesehatan yang berhubungan dengan sistem reproduksi kini menjadi perhatian dunia. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut kehamilan dan persalinan, namun lebih luas dari itu yaitu masa menarche sampai *menopause*. Usia *menopause* yaitu 50 tahun keatas akan menjadi masa pertengahan masa kehidupan sehingga perlu mempersiapkan diri untuk mengelola kesehatan pasca reproduksi (Fitriani, 2008).

Kesehatan reproduksi wanita merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang secara utuh bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya (ICPD, 1994 dalam depkes RI, 2005). Ruang lingkup kesehatan reproduksi sebenarnya sangat luas karena mencakup kehidupan manusia sejak lahir hingga mati, termasuk didalamnya masa *menopause*.

Menopause merupakan masalah nasional di beberapa Negara maju dan Negara berkembang karena beberapa gejala *menopause* yang cukup berat dialami oleh wanita yang berada di Negara maju dan berkembang. Masalah *menopause* dalam menghadapi abad 21 ini telah mulai dirasakan untuk diatasi, terutama di Indonesia. Pada sebagian wanita, ada yang memasuki masa *menopause* dengan penuh kecemasan. Wanita-wanita seperti ini sangat

sensitif terhadap pengaruh emosional. Umumnya, mereka tidak mendapat informasi yang benar, sehingga yang dibayangkan adalah efek negatif yang akan dialami setelah memasuki masa *menopause* (Kasdu, 2002).

Menopause merupakan periode ketika siklus berhenti dan hormon-hormon wanita menghilang dengan cepat sampai hampir tidak ada. Wanita usia 40-50 tahun, siklus menstruasinya biasanya menjadi tidak teratur, dan ovulasi biasanya sering tidak terjadi. Beberapa bulan dan beberapa tahun setelah tidak terjadi ovulasi, siklus menstruasi berhenti sama sekali (Guyton and Hall, 2008). Masa *menopause* merupakan tahap normal kehidupan dimana setiap wanita akan mengalami berhenti menstruasi. Rata-rata wanita mengalami *menopause* sekitar usia 50 tahun, bila terjadi dibawah 40 tahun disebut klimakterium prekoks. *Menopause* terbagi atas *premenopause* (4-5 tahun sebelum *menopause*, mulai ada keluhan *klimakterik*), *perimenopause* (masa peralihan antara *premenopause* dan *pasca menopause*), *menopause*, dan *pascamenopause* (masa 3-5 tahun setelah *menopause*) (Guyton and Hall, 2008 ; Baziat, 2003).

Menopause terjadi ketika ovarium berhenti memberikan respon terhadap hormon-hormon tertentu dari otak, sehingga pematangan sel telur berhenti secara teratur. Keadaan ini menurunkan kadar hormon estrogen dan progesteron (dua hormon seks wanita yang diproduksi oleh ovarium), penurunan kadar hormon ini menyebabkan gejala-gejala *menopause* meliputi gejala secara fisiologis dan psikologis (Praju 2007 cit. *Women's Health Concern*, 2007).

Gejala-gejala fisiologis yang dapat timbul pada *menopause* adalah rasa panas “*hot flushes*” dengan kemerahan kulit yang ekstrim, sensasi psikis dipnea, gelisah, letih, ansietas, keadaan psikotik yang bermacam-macam, penurunan kekuatan dan kalsifikasi tulang di seluruh tubuh (Guyton and Hall, 2008). Gejala-gejala psikologis yang timbul pada *menopause* adalah perasaan murung, kecemasan, depresi, iritabilitas dan perasaan yang berubah-ubah, labilitas emosi, merasa tidak berdaya, gangguan daya ingat, konsentrasi berkurang, sulit mengambil keputusan, merasa tidak berharga (Purwoastuti, 2008).

Sebagian wanita Indonesia dalam memasuki masa *menopause* tidak mengetahui dengan benar dampak yang bisa timbul dari datangnya *menopause*, dimana ketidaktahuan itu didasari pada pandangan yang menganggap bahwa *menopause* adalah sesuatu gejala yang alami. Saat memasuki masa tidak menstruasi atau *menopause* seorang wanita bisa saja rentan terhadap penyakit. *Menopause* juga berdampak pada segi psikologis, karena kebanyakan wanita menganggap *menopause* sebagai awal memasuki usia lanjut, pudarnya daya pikat fisik dan seksual, bahkan pikiran yang menganggap bahwa usia lanjut adalah anggota masyarakat yang tidak produktif yang hanya menciptakan beban dalam hidup. Hal ini menyebabkan wanita merasa murung, gampang tersinggung, tidak disayangi dan marah (Mangoenprasodjo, 2004). Dampak tersebut sebenarnya bisa diminimalkan apabila wanita *premenopause* menjelang *menopause* mengetahui pengetahuan yang cukup mengenai *menopause* sehingga terjadi perubahan sikap yang baik.

Gejala-gejala fisiologis yang dapat timbul pada menopouse adalah rasa panas "hot flashes" dengan kemerahan kulit yang ekstim, sensasi psikis dipera, gelisah, letih, ansietas, keadaan psikotik yang bermacam-macam, penurunan kekuatan dan kalsifikasi tulang di seluruh tubuh (Guyton and Hall, 2008). Gejala-gejala psikologis yang timbul pada menopouse adalah perasaan murung, kecemasan, depresi, iritabilitas dan perasaan yang berubah-ubah, labilitas emosi, merasa tidak berdaya, gangguan daya ingat, konsentrasi berkurang, sulit mengambil keputusan, merasa tidak berharga (Purwastuti, 2008).

Sebagian wanita Indonesia dalam memasuki masa menopouse tidak mengetahui dengan benar dampak yang bisa timbul dari datangnya menopouse, dimana ketidaktahuan ini didasarkan pada pandangan yang menganggap bahwa menopouse adalah suatu gejala yang alami. Saat memasuki masa tidak menstruasi atau menopouse seorang wanita bisa saja rentan terhadap penyakit. Menopouse juga berdampak pada segi psikologis karena kebanyakan wanita menganggap menopouse sebagai awal memasuki usia lanjut, padahal daya pikat fisik dan seksual, bahkan pikiran yang menganggap bahwa usia lanjut adalah anggota masyarakat yang tidak produktif yang hanya menciptakan beban dalam hidup. Hal ini menyebabkan wanita merasa murung, gampang tersinggung, tidak disayangi dan marah (Mangondiasojo, 2004). Dampak tersebut sebenarnya bisa diminimalkan apabila wanita yemopousementjalar menopouse mengetahui pengetahuan yang cukup mengenai menopouse sehingga terjadi perubahan sikap yang baik.

Respon wanita terhadap *menopause* berbeda-beda dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor psikis, faktor sosial ekonomi, faktor budaya dan faktor lingkungan. Keadaan sosial ekonomi seseorang akan mempengaruhi faktor fisik, kesehatan dan pendidikan. Apabila faktor-faktor tersebut cukup baik, akan mengurangi beban psikologis dan fisiologi (Rachman, 1995 *cit.* Palungasih, 2006).

Pengetahuan mengenai *menopause* sangat diperlukan oleh wanita karena banyak wanita merasa takut mencapai masa *menopause*, karena ada anggapan umum bahwa ini adalah masa yang harus dilalui menuju usia tua (Notoatmodjo, 2007). Wanita seharusnya mengetahui tentang *menopause* yang perlu diketahui oleh pasangan suami istri, mengenai apa itu *menopause*, proses terjadinya *menopause*, gejala-gejala *menopause*, faktor yang memperlambat dan mempercepat *menopause*, dan terapi yang dapat digunakan dalam menghadapi *menopause*. Peningkatan pengetahuan tentang *menopause* pada wanita *premenopause*, diharapkan dapat terjadi perubahan sikap yang muncul bila *menopause* terjadi.

Jumlah dan proporsi penduduk wanita yang berusia diatas 50 tahun dan diperkirakan memasuki usia *menopause* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000, jumlah penduduk perempuan yang berusia diatas 50 tahun baru mencapai 15,5 juta orang atau 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 diperkirakan meningkat menjadi 30 juta atau 11,5% dari total penduduk. Lebih lanjut ditegaskan, berdasarkan perhitungan statistik diperkirakan tahun

Respon wanita terhadap wawancara berbeda-beda dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor psikis, faktor sosial ekonomi, faktor budaya dan faktor lingkungan. Keadaan sosial ekonomi seseorang akan mempengaruhi faktor fisik, kesehatan dan pendidikan. Apabila faktor-faktor tersebut cukup baik, akan mengurangi beban psikologis dan fisiologi (Rachman, 1992 & Palangasari, 2006).

Pengetahuan mengenai menopause sangat diperlukan oleh wanita karena banyak wanita merasa takut mencapai masa menopause, karena ada anggapan umum bahwa ini adalah masa yang harus dilalui menuju usia tua (Notomodjo, 2007). Wanita seharusnya mengetahui tentang menopause yang perlu diketahui oleh pasangan suami istri, mengenai apa itu menopause, proses terjadinya menopause, gejala-gejala menopause, faktor yang mempengaruhi dan mempercepat menopause, dan terapi yang dapat digunakan dalam menghadapi menopause. Pengetahuan tentang menopause pada wanita premenopause, diharapkan dapat terjadi perubahan sikap yang muncul bila menopause terjadi.

Jumlah dan proporsi penduduk wanita yang berusia diatas 50 tahun dan diperkirakan memasuki usia menopause dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000, jumlah penduduk perempuan yang berusia diatas 50 tahun baru mencapai 12,2 juta orang atau 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 diperkirakan meningkat menjadi 30 juta atau 11,2% dari total penduduk. Lebih lanjut ditegasakan, berdasarkan perhitungan statistik diperkirakan tahun

2020 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 262,2 juta jiwa dengan jumlah perempuan yang hidup dalam usia *menopause* adalah sekitar 30,3 juta jiwa dan laki-laki diusia *andropause* akan mencapai 24,7 jiwa (Supari, 2005).

Data Susenas Provinsi DIY tahun 2005 menyatakan bahwa jumlah penduduk wanita yang berusia 45-59 tahun adalah 268.957 atau 16,14% dari 1.67 juta jiwa total wanita di DIY (BPS, Badan Pusat Statistik, Provinsi DIY, 2005). Data Sensus Penduduk 2000 menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita di Kabupaten Sleman yang berusia 45-55 tahun adalah 51.481 atau 13,11% dari 392.487 total penduduk di Kabupaten Sleman (BPS Kabupaten Sleman, 2004). Usia 45-59 tahun merupakan usia potensi untuk mengalami *menopause* dengan berbagai permasalahannya. Usia *menopause* seorang wanita bervariasi lebar, berkisar antara 45-55 tahun (Hanifah, 1999 *cit.* Fitriani, 2008).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2012 menunjukkan bahwa di Dusun Murangan Triharjo Sleman Yogyakarta terdapat 42 orang usia 45-55 tahun dari 144 KK. Di daerah tersebut juga terdapat beragam variasi latar belakang pendidikan, status perkawinan, pekerjaan dan status ekonomi. Dusun ini sudah menjalankan program posyandu lansia namun belum memberikan penyuluhan tentang kesehatan lansia termasuk *menopause*. Program kesehatan yang terkait dengan *menopause* belum mendapat perhatian serius. Berdasarkan pada wawancara pada saat study pendahuluan diketahui bahwa wanita pada masa *menopause* sering mengalami keluhan fisik seperti sakit kepala, dan tidak bisa menahan air kencing. Mereka juga

kurang mengetahui tentang *menopause*, bagaimana mereka menghadapi masalah yang menyertai *menopause* tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh paket edukasi tentang *menopause* pada wanita *premenopause* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap di Padukuhan Murangan VIII Desa Triharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Peneliti tertarik memberikan paket edukasi untuk intervensi *menopause* agar bisa meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap yang lebih baik pada wanita *premenopause*.

B. Perumusan Masalah

Kesehatan wanita di Indonesia tidak hanya menyangkut tentang kesehatan kehamilan dan persalinan, namun lebih luas dari itu yaitu menarache sampai *menopause*. Data Susenas Provinsi DIY tahun 2005 menyatakan bahwa jumlah penduduk wanita yang berusia 45-59 tahun adalah 268.957 atau 16,14% dari 1.67 juta jiwa total wanita di DIY. Data Sensus Penduduk 2000 menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita di Kabupaten Sleman yang berusia 45-55 tahun adalah 51.481 atau 13,11% dari 392.487 total penduduk di Kabupaten Sleman.

Menopause adalah periode ketika siklus berhenti dan hormon-hormon wanita menghilang dengan cepat sampai hampir tidak ada. Wanita usia 40-50 tahun, siklus menstruasi biasanya menjadi tidak teratur, dan ovulasi biasanya sering tidak terjadi. *Menopause* yang terjadi pada wanita dapat menimbulkan

kurang mengetahui tentang mepowase, bagaimana mereka menghadapi masalah yang menyetral mepowase tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh paket edukasi tentang mepowase pada wanita preeklampsia terhadap tingkat pengetahuan dan sikap di Kabupaten Matangan VIII Desa Triharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Penelitian tertarik memberikan paket edukasi untuk intervensi mepowase agar bisa meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap yang lebih baik pada wanita preeklampsia.

B. Perumusan Masalah

Kesehatan wanita di Indonesia tidak hanya menyangkut tentang kesehatan kehamilan dan persalinan, namun lebih luas dari itu yaitu mencakup sampai mepowase. Data Sensus Provinsi DIY tahun 2002 menyatakan bahwa jumlah penduduk wanita yang berusia 45-59 tahun adalah 268.957 atau 16,14% dari 1.67 juta jiwa total wanita di DIY. Data Sensus Penduduk 2000 menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita di Kabupaten Sleman yang berusia 45-59 tahun adalah 21.481 atau 13,11% dari 302.487 total penduduk di Kabupaten Sleman.

Mepowase adalah periode ketika siklus berhenti dan hormon-hormon wanita menghilang dengan cepat sampai hampir tidak ada. Wanita usia 40-50 tahun siklus menstruasi biasanya menjadi tidak teratur, dan ovulasi biasanya sering tidak terjadi. Mepowase yang terjadi pada wanita dapat menimbulkan

gejala secara psikologis dan fisiologis, sehingga apabila terjadi kurang pengetahuan tentang *menopause* banyak hal yang akan terjadi terkait dengan gejala yang akan ditimbulkan. Pengetahuan tentang *menopause*, cara menangani tanda dan gejala sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan agar bisa melewati *menopause* dengan baik.

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, dapat ditarik perumusan masalah apakah pemberian paket edukasi pada wanita *premenopause* dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap yang optimal tentang perubahan menghadapi *menopause* di Dusun Murangan VIII Kelurahan Triharjo Kabupaten Sleman, Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh paket *edukasi* tentang *menopause* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada wanita *premenopause* di Dusun Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

- a. Tingkat pengetahuan dan sikap wanita *premenopause* pada pre-test (sebelum diberikan paket edukasi) dan post test (setelah diberikan paket edukasi) pada kelompok eksperimen.

gejala secara psikologis dan fisiologis, sehingga apabila terjadi kurang pengetahuan tentang perawatan banyak hal yang akan terjadi terkait dengan gejala yang akan ditimbulkan. Pengetahuan tentang perawatan, cara menangani tanda dan gejala sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan agar bisa melewati perawatan dengan baik.

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, dapat ditarik permasalahan masalah apakah pemberian paket edukasi pada wanita perawatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap yang optimal tentang perubahan menghadapi perawatan di Dusun Murnan VIII Kelurahan Triharjo Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh paket edukasi tentang perawatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada wanita perawatan di Dusun Murnan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

- Tingkat pengetahuan dan sikap wanita perawatan pada pre-test (sebelum diberikan paket edukasi) dan post test (setelah diberikan paket edukasi) pada kelompok eksperimen.

- b. Tingkat pengetahuan dan sikap wanita *premenopause* pada pre-test (sebelum diberikan leaflet) dan post-test (setelah diberikan leaflet) pada kelompok kontrol.
- c. Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap wanita *premenopause* antara kelompok eksperimen dan kontrol, pre dan post setelah pemberian intervensi.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi dinas kesehatan

Sebagai bahan masukan dan informasi selaku pihak yang mempunyai kewenangan dalam masalah *menopause* bagi kesehatan wanita.

2. Bagi Dusun Murangan VIII

Sebagai masukan terhadap kader kesehatan yang berada di Dusun Murangan VIII untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu *premenopause* tentang intervensi yang diberikan dari perubahan psikologis dan fisiologis *menopause*.

3. Bagi institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ilmiah dan sumber informasi bagi institusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang.

- b. Tingkat pengetahuan dan sikap wanita premenopausal pada pre-test (sebelum diberikan leaflet) dan post-test (setelah diberikan leaflet) pada kelompok kontrol.
- c. Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap wanita premenopausal antara kelompok eksperimen dan kontrol, pre dan post setelah pemberian intervensi.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi dinas kesehatan

Sebagai bahan masukan dan informasi selaku pihak yang mempunyai kewenangan dalam masalah kesehatan bagi kesehatan wanita.

2. Bagi Dusun Murgan VIII

Sebagai masukan terhadap kader kesehatan yang berada di Dusun Murgan VIII untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu premenopausal tentang intervensi yang diberikan dari perubahan psikologis dan fisiologis menopause.

3. Bagi institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ilmiah dan sumber informasi bagi institusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang.

4. Bagi peneliti

Menjadi bahan pembelajaran dalam melaksanakan penelitian untuk dikembangkan, dan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang tentang *menopause*.

E. Penelitian terkait

Ada beberapa penelitian terkait yang penulis dapatkan seperti penelitian dari :

- a. Ratna Malawat (2006) : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Menopause* Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita *Menopause* di Pedukuhan Geblangan, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan wanita di pedukuhan Geblangan, Tamantirto, Kasihan, Bantul dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*Quasy Eksperitiment*) dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah tehnik *Purposive Sampling*, dan kemudian membandingkan hasil pre dan post setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebanyak (68%) responden mengalami peningkatan pengetahuan menjadi cukup dan (2%) menjadi baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan pada pre dan post pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan wanita *menopause*.

4. Bagi peneliti

Menjadi bahan pembelajaran dalam melaksanakan penelitian untuk dikembangkan, dan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang tentang menopause.

E. Penelitian terkait

Ada beberapa penelitian terkait yang penulis dapatkan seperti penelitian dari :
 a. Rama Malawat (2006) : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menopause Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Menopause di Pedukuhan Gebangan, Tamantiro, Kasihan, Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan wanita di pedukuhan Gebangan, Tamantiro, Kasihan, Bantul dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (Quasy Eksperiment) dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling, dan kemudian membandingkan hasil pre dan post setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebanyak (88%) responden mengalami peningkatan pengetahuan menjadi cukup dan (2%) menjadi baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan pada pre dan post pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan wanita menopause.

Persamaan dari penelitian ini adalah memberikan penyuluhan kesehatan tentang *menopause*, melihat besarnya pengaruh pemberian perlakuan terhadap tingkat pengetahuan wanita *menopause*. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti memberikan paket edukasi yang berisi tentang kumpulan pendidikan kesehatan, perbedaan subjek pada penelitian ini adalah wanita *premenopause* dengan rentang usia 45-55 tahun.

- b. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Danang Noor Indra Waspada (2011) Tingkat Pengetahuan Pasangan Suami istri (PASUTRI) Tentang Perubahan Alamiah Akibat *Menopause* di RW.01, Kelurahan Purbosuman, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian menggunakan desain *deskriptif non-ekperimental* bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pengetahuan tentang perubahan alamiah (fisik, psikologis, seksual) akibat *menopause* dari pasangan suami istri.

Variabel dalam penelitian tersebut adalah tingkat pengetahuan pasangan suami istri tentang perubahan alamiah akibat *menopause*. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pada suami sebanyak 52% responden dan istri 60% responden mempunyai tingkat penelitian sedang tentang perubahan fisik. Pada suami sebanyak 52% responden dan istri 68% responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang perubahan secara psikologis. Pada suami sebanyak 40% responden dan istri 48% responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang perubahan seksual.

- Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti mengetahui pemberian paket edukasi pada wanita *premenopause* untuk tingkat pengetahuan dan sikap dengan paket edukasi sebagai variabel terikat dan tingkat pengetahuan dan sikap sebagai variabel bebas.
- c. Penelitian yang terkait yang dilakukan oleh Fitriana Palungasih (2006) *Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause dan Dukungan Sosial Suami Saat Istri Menghadapi Menopause Di Dusun Gading Lumbung Bantul*. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif *non -eksperimental* dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah suami yang istrinya berusia 41-55 tahun berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan skala dukungan sosial. Analisis menggunakan uji statistic Kendal Tau. Tingkat pengetahuan tentang menopause hasilnya 43% kategori kurang. Dukungan sosial suami 53,57% kategori tinggi. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *menopause* dengan dukungan sosial suami saat istri menghadapi *menopause*. Hasil uji statistic Kendall's Tau diketahui nilai koefisien korelasi (r) 0,150 dengan tingkat signifikasinya (p) 0,281.
- Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tingkat pengetahuan tentang *menopause*. Perbedaan adalah subjek penelitian menggunakan suami dan dukungan suami sedangkan dalam penelitian peneliti tentang wanita *menopause*.
- d. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Dedi Cahyo Nusantoro (2005) yaitu *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Tentang*

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti mengetahui pemberian paket edukasi pada wanita *premenopausal* untuk tingkat pengetahuan dan sikap dengan paket edukasi sebagai variabel terikat dan tingkat pengetahuan dan sikap sebagai variabel bebas.

c. Penelitian yang terkait yang dilakukan oleh Fitriana Patungasih (2006) *Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause dan Dukungan Sosial Suami Saat Istri Menghadapi Menopause* Di Dusun Gading Lumbung Bantul. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif *non-experimental* dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah suami yang istrinya berusia 41-55 tahun berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan skala dukungan sosial. Analisis menggunakan uji statistik Kendall's Tau. Tingkat pengetahuan tentang menopause hasilnya 43% kategori kurang. Dukungan sosial suami 23,27% kategori tinggi. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan dukungan sosial suami saat istri menghadapi menopause. Hasil uji statistik Kendall's Tau diketahui nilai koefisien korelasi (r) 0,150 dengan tingkat signifikansi (p) 0,281.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah meneliti tingkat pengetahuan tentang menopause. Perbedaan adalah subjek penelitian menggunakan suami dan dukungan suami sedangkan dalam penelitian peneliti tentang wanita menopause.

d. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Dedi Cahyo Nusantara (2005) yaitu *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Wanita *Premenopausal* Tentang*

Menopause Dalam Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Padukuhan Semampir Wetan, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Jenis penelitian adalah *non eksperimental* yaitu penelitian korelasi dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang dengan syarat sesuai dengan kriteria penelitian. Subjek penelitian dengan rentang usia 40-50 tahun. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang di uji validitas dan reliabilitas sedangkan tingkat kecemasan diukur dengan standar baku kecemasan T-MAS dan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *menopause* dengan kecemasan dalam menghadapi *menopause* digunakan analisa koefisien korelasi bivariat yaitu dengan menggunakan rumus korelasi Coefisient Contingency.

Pengukuran pengetahuan wanita tentang *menopause* dalam kategori sedang (66,67%). Sedangkan kecemasan wanita *premenopause* dalam kategori sedang (86,67%). Hasil korelasi antara tingkat pengetahuan tentang *menopause* dengan kecemasan dalam menopause didapatkan hasil $r = -0,490$ dengan tingkat kemaknaan (p) adalah 0,5. Harga Chi Kuadrat (χ^2) hitung adalah tabel 9,488 (Chi kuadrat kurang < Chi kuadrat tabel), maka hipotesis penelitian ini ditolak (H_0 diterima dan H_a ditolak) dengan $r = -0,490$ dan taraf signifikansi 95%. Jadi, tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita *premenopause* tentang *menopause* dengan kecemasan. Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti mengetahui pemberian paket edukasi pada pasangan

Mewowase Dalam Kecemasan Dalam Menanggapi Mewowase Di
 Padukuhun Semampir Wetan, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel,
 Kabupaten Sleman. Jenis penelitian adalah non eksperimental yaitu
 penelitian korelasi dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan
 cross sectional. Jumlah subjek penelitian sebanyak 30 orang dengan syarat
 sesuai dengan kriteria penelitian. Subjek penelitian dengan rentang usia
 40-50 tahun. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kuisioner
 yang di uji validitas dan reliabilitas sedangkan tingkat kecemasan diukur
 dengan standar baku kecemasan T-MA2 dan untuk mengetahui hubungan
 antara tingkat pengetahuan tentang mewowase dengan kecemasan dalam
 menghadapi mewowase digunakan analisa koefisien korelasi bivariat yaitu
 dengan menggunakan rumus korelasi Coefficient Contingency.

Pengukuran pengetahuan wanita tentang mewowase dalam kategori
 sedang (66,67%). Sedangkan kecemasan wanita premowowase dalam
 kategori sedang (86,67%). Hasil korelasi antara tingkat pengetahuan
 tentang mewowase dengan kecemasan dalam menopause didapatkan hasil
 $r = -0,490$ dengan tingkat kemaknaan (p) adalah 0,2. Harga Chi Kuadrat
 (χ^2) hitung adalah tabel 9,488 (Chi kuadrat kurang > Chi kuadrat tabel),
 maka hipotesis penelitian ini ditolak (H_0 diterima dan H_a ditolak) dengan r
 $= -0,490$ dan taraf signifikansi 95%. Jadi, tidak ada hubungan antara tingkat
 pengetahuan wanita premowowase tentang mewowase dengan kecemasan.
 Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu
 peneliti mengetahui pemberian paket edukasi pada pasangan

menopause untuk tingkat pengetahuan dan sikap dengan paket edukasi sebagai variabel terikat dan tingkat pengetahuan dan sikap sebagai variabel bebas.

- e. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Erna Fitriani (2008) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Menopause* Dengan Mekanisme Koping Pada Wanita Menopause Di Dusun Taskombang Wilayah Kerja Puskesmas Bantul 1. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *non – experimental* yang bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *menopause* dengan mekanisme koping pada wanita menopause. Subjek penelitian adalah wanita menopause di Dusun Taskombang wilayah kerja Puskesmas Bantul 1. pengambilan data menggunakan dua kuesioner yaitu koesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang *menopause* dan mekanisme koping. Analisis data menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *menopause* yang termasuk kategori pengetahuan di bawah rata-rata yaitu sebanyak 29 responden (63,04%) dan 17 responden (36,96%) termasuk kategori pengetahuan di atas rata-rata. Sebagian besar responden (91,30%) dan hanya 4 responden (8,70%) yang memiliki mekanisme koping maladaptif. Hasil uji korelasi Spearman Rank antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan mekanisme koping menunjukkan nilai $p=0,192$ dan $p=0,200$

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan sebagai variabel bebas. Perbedaan penelitian adalah peneliti terdahulu hanya meneliti tentang korelasi adakah hubungan antara tingkat kecemasan dengan kecemasan, dalam peneliti memberikan intervensi berupa paket edukasi sehingga adakah pengaruh dari pemberian intervensi paket edukasi tersebut dengan peningkatan pengetahuan dan sikap wanita *menopause*.